

PENGGUNAAN MEDIA LAGU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN

Jumaryatun, Slamet Mulyono, Atikah Anindyarini

Universitas Sebelas Maret

E-mail : reashop78@gmail.com

***Abstract:** This Research Aims To Improve The Motivation And Ability To Write Short Stories Using Song Media . This Research Is A Classroom Action Research Which Is Conducted In Two Cycles. Each Cycle Consisting Of Action Planning, Action, Observation And Interpretation, As Well As Analysis And Reflection. The Source Of Data Is A Learning Event, Informant, And Document. The Data Collection Techniques Used Observation, Interview, Test, And Document Analysis. The Validity Of The Data Using Triangulation Of Data And Triangulation Methods. The Results Showed That The Use Of Media Tracks Can Increase Motivation And Ability Of Students To Write Short Stories From The First Cycle To The Second Cycle. This Was Demonstrated By An Increase In: (1) The Motivation Of Students From Cycle To Cycle Experienced A Significant Increase, (2) The Average Value Of Short Story Writing Student, From 65.9 To 76.2 In The First Cycle And Second Cycle.*

Keywords : song media, short stories, writing motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media lagu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, tes, dan analisis dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai menulis cerpen siswa, yaitu dari 65,9 pada siklus I dan 76,2 pada siklus II.

Kata kunci : media lagu, cerpen, motivasi menulis

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai oleh siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Sanjaya (2011:139) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam hal ini siswa sebenarnya diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fakta yang ada di lapangan belum bisa seperti itu.

Rendahnya kualitas hasil dan proses pembelajaran juga terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa dan satu keterampilan bersastra. Permasalahannya, selama ini, siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis.

Materi pembelajaran yang dirasa cukup sulit adalah menulis. Semi (1990:8) menyatakan bahwa menulis atau mengarang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Lambang-lambang bahasa ini berbentuk tulisan yang berisi pesan atau gagasan penulis agar bisa dipahami pembaca. Kegiatan menulis memang sangat kompleks. Tidak mudah bagi seseorang untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan. Badger dan White (2000:154) menyatakan, “*Writing in process approaches is seen as predominantly to do with linguistic skills, such as planning and drafting, and there is much less emphasis on linguistic knowledge, such as knowledge about grammar and text structure*”. Menulis adalah sebuah proses yang tidak mudah karena kita harus memahami segala aturan yang ada saat kita menulis sebuah tulisan.

Selama ini, motivasi siswa untuk belajar menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan masih sangat rendah. Metode pembelajaran yang monoton dan tidak adanya pemanfaatan media pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik saat mengikuti pembelajaran. Sadiman (2001: 89) berpendapat bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu ketrampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih banyak kendala dan kecenderungan untuk dihindari. Padahal, kita tahu bahwa pembelajaran berfungsi sebagai jalan menuju peningkatan kecerdasan intelektual dan emosional.

Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2002:10) mengatakan bahwa cerpen adalah suatu cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam- suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Kemampuan menulis cerpen merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menungkan ide, gagasan dan perasaannya ke dalam sebuah cerpen dengan bahasa yang indah hingga dapat dinikmati oleh pembaca atau orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, ada beberapa hambatan dalam pembelajaran menulis cerpen yang dialami siswa. Hambatan

tersebut di antaranya: 1) adanya anggapan bahwa cerpen kurang menarik, 2) adanya pandangan yang disertai prasangka bahwa menulis cerpen sering terhambat pada pengalaman dan sulitnya menuangkan cerita ke dalam sebuah tulisan, dan 3) metode pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi siswa di antaranya: 1) motivasi menulis siswa masih sangat rendah, 2) siswa kesulitan menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan, dan 3) metode yang digunakan guru belum menarik perhatian siswa. Solusi terhadap masalah ini adalah penerapan penggunaan media lagu dalam pembelajaran.

Media lagu merupakan sarana tepat yang bisa dimanfaatkan untuk menggugah ide serta minat siswa dalam menulis cerpen. Dalam sebuah lagu terdapat berbagai macam diksi yang bisa memberikan suguhan kata-kata yang membantu pembuatan cerpen bagi siswa. Lagu sangat dekat dengan siswa, tetapi siswa terkadang kurang memperhatikan isi dan cerita yang terdapat dibalik lirik-liriknya.

Melalui lagu, siswa akan terbawa suasana hatinya ke dalam alunan kata-kata yang ada sehingga diharapkan siswa mampu menuliskan sebuah cerita pendek sesuai dengan tema lagu yang telah ditentukan. Aizid (2011:17) menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.

Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lazanov (Dalam Bobbie De Porter, 2006:73) yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa.

Musik juga membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Hal ini sependapat dengan Mora (2000: 146) yang menyatakan “ *Music seems to leave a particularly deep trace in our memories: this could be due to the fact that it is related to affective and unconscious factors.*” Musik memang meninggalkan jejak yang mendalam dalam ingatan sehingga akan membantu peserta didik dalam menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2011:26), penelitian tindakan kelas yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh dengan nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan, gejala atau fenomena yang telah berharga daripada hanya pernyataan dalam bentuk angka-angka dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data (Sutopo, 1997: 8-10).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan survei awal terlebih dahulu sebanyak dua kali. Survei awal dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata pembelajaran menulis yang ada di kelas. Selain observasi langsung, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa serta analisis dokumen yang berupa RPP dan hasil tulisan siswa. Berdasarkan hasil kegiatan pada survei awal, diperoleh beberapa masalah yang dialami siswa di kelas X-6 SMA Batik 2 Surakarta.

Rendahnya kemampuan menulis siswa dapat dilihat dari hasil tes kompetensi dasar menulis paragraf yang tingkatannya lebih mudah dibandingkan kompetensi menulis lainnya. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 33 siswa, hanya sekitar 60% saja yang lulus dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel nilai menulis siswa pratindakan.

Tabel. 1 Nilai Menulis Siswa Pratindakan

Kompetensi	Tuntas	Tidak tuntas
Menulis Paragraf Deskripsi	60,6 % (20 siswa)	39,4 % (13 siswa)
Menulis Narasi	63,6 % (21 siswa)	36,4 % (12 siswa)
Menulis Puisi	72,7 % (24 siswa)	27,3 % (9 siswa)

Berdasarkan hasil skor nilai menulis siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Fakta tersebut membuktikan adanya kesulitan dalam hal menulis karena menulis berkaitan erat dengan keterampilan untuk menuangkan ide/gagasan seseorang. Atas dasar itulah, guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengatasi masalah kesulitan menulis pada siswa.

Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, diperoleh kesepakatan bahwa media lagu digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis pada siswa kelas X-6 SMA Batik 2 Surakarta. Selanjutnya, peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guna melaksanakan tindakan pada siklus I. Skenario pembelajaran yang akan dilakukan adalah : 1) guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi tentang cerpen, 2) guru memberikan contoh cerpen dan siswa menganalisis unsur intrinsik dari cerpen yang ada secara berkelompok, 3) guru memutarakan salah satu lagu yang telah ditentukan dan siswa disuruh menganalisis isi dari lagu tersebut, 4) siswa membuat contoh cerpen berdasarkan contoh lagu yang telah dianalisis, 5) guru beserta siswa membahas hasil latihan menulis cerpen siswa dan menganalisis kekurangan yang ada, 6) guru kembali memutarakan 1 buah lagu dengan tema yang berbeda, 7) siswa diberi tugas untuk membuat cerpen berdasarkan lagu yang telah diperdengarkan, 8) siswa membuat cerpen berdasarkan isi dari lagu ke 2 yang telah diperdengarkan, dan 9) guru memberikan penilaian terhadap hasil tulisan cerpen dari siswa yang telah dikumpulkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dikatakan belum seluruhnya berhasil. Ada beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan guru, siswa, dan media yang digunakan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, posisi guru masih sering berada di depan. Hal itu tentu memberikan dampak bahwa siswa yang duduk di belakang karena kurang terawasi dengan baik. Saat proses pembelajaran pada siklus I berlangsung siswa pun masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mungkin hal ini karena mereka juga malu dan takut karena hadirnya peneliti. Berkaitan dengan aspek media, lagu yang digunakan tergolong sulit menurut siswa karena bahasa yang digunakan dalam lirik tersebut begitu dalam.

Setelah siklus I dilaksanakan dan hasilnya pun kurang memuaskan, maka upaya yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan siklus II. Siklus II dilaksanakan guna memperbaiki dan mengatasi masalah yang masih ada pada siklus I. Guru dan peneliti berdiskusi hingga memperoleh beberapa solusi. Posisi guru saat mengajar diubah agar tidak selalu ada di depan. Guru perlu berkeliling memonitor siswa

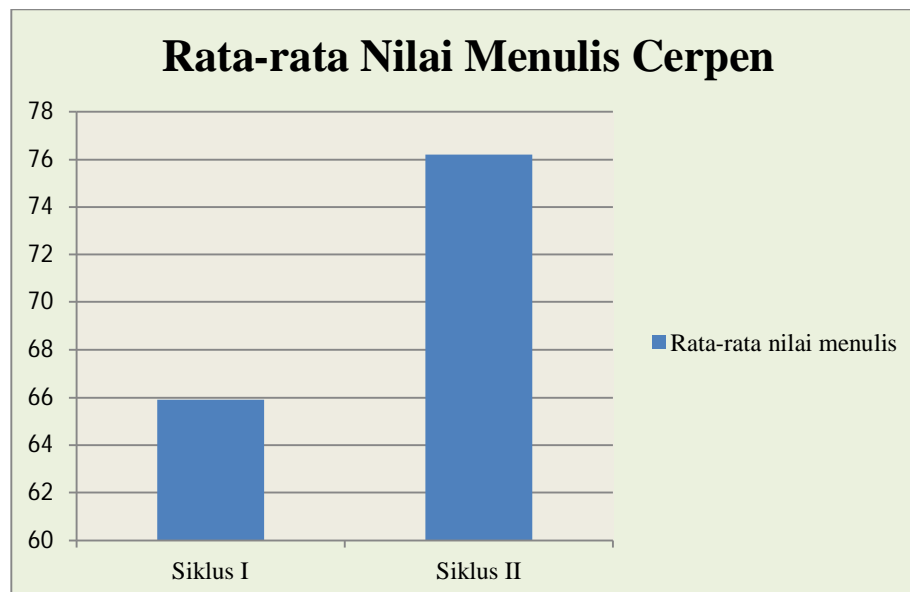
yang ada di bagian samping, tengah, dan belakang. Guru lebih memotivasi siswa agar berani dan tidak canggung untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan masalah media, pada siklus II guru dan peneliti memilih lagu yang mudah dipahami oleh siswa dan dekat dengan kehidupan siswa.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media lagu, siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi aktif bertanya dan siswa pun antusias saat mendengarkan lagu yang diperdengarkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 8. Persentase Motivasi dalam Pembelajaran

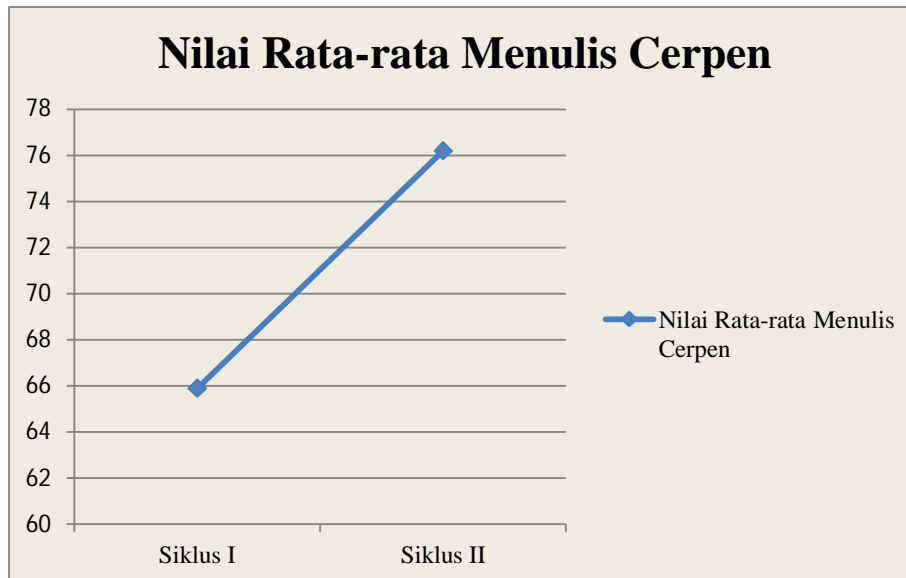
No.	Kegiatan siswa	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa aktif selama apersepsi	45,46 %	75 %
2.	Siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran menulis	51, 52 %	75, 76 %
3.	Siswa mampu menulis cerpen	39,4 %	81, 82 %

Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kelas hanya sampai 65,9, sedangkan pada siklus II menjadi 76,2. Peningkatan yang terjadi mencapai 10,3. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Nilai Rata-rata Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil pembelajaran dari siklus I dan II dapat terlihat adanya peningkatan sebagai berikut.



Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Cerpen

Berdasarkan data yang telah diperoleh, bisa disimpulkan bahwa guru dan peneliti berhasil melaksanakan perbaikan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media lagu. Media lagu terbukti bisa membantu siswa dalam menuangkan ide/gagsannya dalam sebuah cerpen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru pun bisa mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan membuat pembelajaran menulis menjadi lebih menyenangkan.

Keberhasilan media lagu dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X-6 SMA Batik 2 Surakarta dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

Motivasi Menulis Cerpen Siswa Meningkat

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menulis cerpen dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2006:21 dan 23) bahwa dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas adalah membuat pembelajaran lebih menarik sehingga menarik perhatian serta membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.

Peningkatan motivasi siswa terlihat dengan adanya peningkatan motivasi siswa saat apersepsi dan saat pembelajaran menulis cerpen dengan media lagu.

Peningkatan ini ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut. *Pertama*, motivasi siswa saat apersepsi yang diamati dari keaktifan siswa saat apersepsi menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya, yaitu pada siklus I ada 45,46% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75%. *Kedua*, motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I 51,53% dan pada siklus II 75,76%. *Ketiga*, jumlah siswa yang mampu menulis cerpen juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I hanya 39,4%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,83%.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, jelas terlihat bahwa ada peningkatan motivasi siswa yang dilihat dari keaktifan siswa. Hal itu tentu telah menjadi bukti bahwa penerapan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan motivasi siswa. Hasil ini tentu membuktikan pendapat dari Angkowo dan Kosasih (2007:27) yang menyatakan bahwa memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan mengurangi sikap pasif siswa.

Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Meningkat

Peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berpengaruh pada meningkatnya kemampuan menulis cerpen siswa. Hasil pembelajaran menulis cerpen siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi setelah adanya tindakan berupa penggunaan media lagu pada saat pembelajaran. Peningkatan bisa dilihat dari persentase nilai siswa dari awal, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I, hanya ada 13 siswa yang nilainya di atas 70, sedangkan pada siklus II ada 27 siswa yang nilainya di atas 70. Hasil ini tentu membuktikan bahwa ada kenaikan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X6 ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami indikator penilaian dalam cerpen sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan ide cerita. Siswa telah mampu mengembangkan ide cerita dengan baik. Pada siklus I, cerita yang mereka buat masih belum maksimal, tetapi pada siklus II inti cerita yang disampaikan bisa dicerna oleh pembaca atau temannya. Pengembangan tema yang mereka lakukan sudah kreatif dan isinya pun substantif. *Kedua*, kekuatan alur cerita. Siswa telah mampu mengembangkan alur cerita yang mereka buat dengan baik. Cerita yang mereka buat telah mencakup bagian alur dari mulai pengenalan, pemunculan masalah, klimaks, penurunan klimaks hingga penyelesaian masalah. *Ketiga*, kekuatan tokoh. Siswa telah mampu menggambarkan watak tokoh di setiap cerita dengan baik. Mereka bisa menentukan sudut pandang cerita dengan baik sehingga menghasilkan cerpen yang mudah dipahami oleh pembaca. *Keempat*, kekuatan

imajinasi. Cerita yang ditulis oleh siswa dari siklus I sampai II telah menunjukkan adanya penggambaran imajinasi yang jelas dan kreatif. Dari hasil tulisan siswa, terlihat bahwa bahasa yang digunakan pun figuratif. *Kelima*, kesatupaduan. Secara keseluruhan, dilihat dari skor nilai menulis siswa, mereka telah bisa menulis cerpen. Siswa bisa mengembangkan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen dengan baik. Cerita yang disampaikan pun bersifat kohesif dan koheren. *Keenam*, penulisan ejaan dan tanda baca. Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa kesalahan penulisan atau ejaan mulai berkurang pada siklus II. Awalnya siswa hanya sekadar menulis tanpa memperhatikan lebih detail tulisan yang mereka buat. Kesalahan ejaan dan tata tulis pada siklus II hanya ada beberapa siswa saja dan tidak membingungkan atau mengaburkan makna.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media lagu pada pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan tersebut ditandai dengan beberapa aspek sebagai berikut. *Pertama*, adanya peningkatan motivasi siswa: 1) jumlah siswa yang aktif saat apersepsi menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya, yaitu pada siklus I ada 45,46% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 72,73%, 2) jumlah siswa yang aktif mengikuti pembelajaran menulis cerpen mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I ada 51,53% dan pada siklus II 75,76%, dan 3) jumlah siswa yang mampu menulis cerpen juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus II hanya 39,4%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,83%. *Kedua*, adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai siswa di setiap siklusnya. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I hanya 39,4% (13 siswa), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,82% (27 siswa). Rata-rata menulis cerpen siswa pun mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata menulis cerpen 65,9, sedangkan pada siklus II 76,2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai dan rata-rata nilai menulis cerpen setelah diterapkan media lagu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, ada beberapa saran yang ditujukan bagi guru sebagai berikut. *Pertama*, guru hendaknya bisa memotivasi siswa agar aktif dan berkeinginan untuk menulis. *Kedua*, guru hendaknya melakukan variasi metode saat pembelajaran sekaligus memanfaatkan media lagu sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada khususnya. *Ketiga*, guru

hendaknya lebih mengatur alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung sehingga skenario pembelajaran yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2011). *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Yogyakarta: Laksana.
- Angkowo, A. K. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- De Porter, Bobbie; Mark R.; dan Sarah S.N. (2006). *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sadiman, A.M. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, A. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sutopo, H.B. (1997). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.